

PEDOMAN OBSERVASI

A. Tujuan

Observasi merupakan salah satu teknik mengumpulkan data yang dilakukan oleh peneliti dengan terjun langsung ke lapangan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi dan mengumpulkan fakta-fakta yang ada dilapangan mengenai “Tari *Gandrung* sebagai Identitas Budaya suku *Sasak* dan Relevansinya terhadap Pembentukan Karakter Generasi Muda di Nusa Tenggara Barat”

B. Pembatasan

Kegiatan observasi dilakukan dengan memberi batasan pada sumber data dalam penelitian yaitu bentuk penyajian dan sejarah tari *Gandrung* di Lombok serta nilai-nilai yang terkandung didalamnya.

C. Kisi-kisi Observasi

Tabel 4. Kisi-Kisi Observasi

No	Aspek yang dikaji	Hasil
1.	Pengamatan tentang pertunjukan Tari Gandrung	
2.	Pengamatan tentang bentuk	
3.	Pengamatan tentang gerak	
4.	Pengamatan tentang iringan	
5.	Pengamatan tentang rias dan busana	
6.	Pengamatan tentang properti	

PANDUAN WAWANCARA

A. Tujuan

Kegiatan wawancara dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi secara lisan dari narasumber yang valid mengenai tari *Gandrung* dengan cara mencari dan mengolah data yang didapatkan secara lisan hingga mendapat hasil yang benar-benar diinginkan.

B. Pembatasan

Wawancara dibatasi pada beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan tari *Gandrung* di kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat. Pada kegiatan wawancara ini, peneliti melakukan kegiatan wawancara secara mendalam dengan beberapa narasumber untuk mendapatkan informasi yang jelas. Adapun nama dari narasumber tersebut sebagai berikut:

1. Lalu Malik Hidayat (Pemangku Adat dan ketua Sanggar Gdeng Kedaton)
2. Amaq Raya (Sesepuh tari *Gandrung*)
3. Muhir (Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Lombok Timur)
4. Lalu Payasan (Tokoh masyarakat)
5. Susilawati (Penari *Gandrung*)
6. Wahyudi Idris (Guru Seni Budaya)

C. Kisi-Kisi Pertanyaan Wawancara

Tabel 5. Kisi-Kisi Wawancara

No.	Aspek yang dikaji	Indikator	Butir No.
-----	-------------------	-----------	-----------

1.	Bentuk penyajian Tari <i>Gandrung</i>	1.1 Mendeskripsikan bentuk penyajian tari <i>Gandrung</i>	1
2.	Nilai-Nilai yang terkandung dalam Tari <i>Gandrung</i>	2.1 Menjelaskan nilai-nilai yang terkandung dalam Tari <i>Gandrung</i>	2
3.	Relevansi nilai-nilai yang terkandung dalam tari <i>Gandrung</i> terhadap pembentukan karakter generasi muda	3.1 Mengetahui relevansi nilai-nilai dalam tari <i>Gandrung</i> terhadap pembentukan karakter masyarakat suku <i>Sasak</i> .	3

Pertanyaan:

1. Bagaimana bentuk penyajian tari *Gandrung* di Lombok, Nusa Tenggara Barat?
2. Apa saja nama setiap gerak yang ada dalam tari *Gandrung*?
3. Apa saja nama setiap alat musik iringan yang digunakan untuk mengiringi tari *Gandrung*?
4. Apa saja nama setiap kostum yang dipakai oleh penari *Gandrung*?
5. Bagaimana tata rias yang digunakan penari *Gandrung*?
6. Apa saja properti yang digunakan dalam tari *Gandrung*?
7. Dimanakah tempat pertunjukan tari *Gandrung* dilakukan?
8. Bagaimanakah pola lantai dalam tari *Gandrung*?
9. Makna apa saja yang terdapat dalam setiap gerak yang dilakukan oleh penari *Gandrung*?
10. Makna apa saja yang terdapat dalam setiap alat musik yang digunakan untuk mengiringi tari *Gandrung*?

11. Makna apa saja yang terdapat dalam setiap kostum yang digunakan oleh penari *Gandrung*?
12. Makna apa saja yang terdapat dalam setiap tata rias yang digunakan penari *Gandrung*?
13. Makna apa saja yang terdapat dalam setiap properti yang digunakan penari *Gandrung*?
14. Makna apa saja yang terdapat pada setiap tempat pertunjukan yang digunakan?
15. Makna apa saja yang terdapat dalam setiap pola lantai yang dilakukan oleh penari *Gandrung*?
16. Nilai-nilai apa saja yang terkandung dalam tari *Gandrung* di Lombok, Nusa Tenggara Barat?
17. Nilai-nilai apa saja yang terkandung dalam setiap gerak tari *Gandrung*?
18. Nilai-nilai apa saja yang terkandung dalam setiap alat musik yang digunakan untuk mengiringi tari tari *Gandrung*?
19. Nilai-nilai apa saja yang terkandung dalam setiap kostum yang digunakan oleh penari *Gandrung*?
20. Nilai-nilai apa saja yang terkandung dalam setiap tata rias yang digunakan penari *Gandrung*?
21. Nilai-nilai apa saja yang terdapat dalam setiap properti yang digunakan penari *Gandrung*?
22. Nilai-nilai apa saja yang terdapat dalam setiap pola lantai yang dilakukan oleh penari *Gandrung*?

PEDOMAN DOKUMENTASI

A. Tujuan

Kegiatan dokumentasi dilakukan untuk menambah kelengkapan data yang berkaitan dengan penelitian tentang "Tari *Gandrung* sebagai Identitas Budaya suku *Sasak* dan Relevansinya terhadap Pembentukan Karakter Generasi Muda di Nusa Tenggara Barat".

B. Pembatasan

Dalam melakukan kegiatan dokumentasi, peneliti membatasi pada:

1. Rekaman hasil wawancara
2. Foto-foto
3. Video tari *Gandrung*
4. Arsip pribadi

C. Kisi-kisi Dokumentasi

Tabel 6. Kisi-Kisi Dokumentasi

No	Dokumentasi	Hasil
1.	Rekaman: a. Rekaman Video pertunjukan tari <i>Gandrung</i> b. Rekaman hasil wawancara mengenai tari <i>Gandrung</i>	
2.	Foto-foto a. Foto pertunjukan tari <i>Gandrung</i> b. Foto bentuk penyajian	

HASIL OBSERVASI

No	Aspek yang diamati	Hasil
1.	Pengamatan tentang pertunjukan tari <i>Gandrung</i>	 <p style="text-align: center;">Sumber: L. Dedi</p> <p>Pengamatan/observasi dilakukan pada tanggal 12 Agustus 2018. Pada tahap observasi ini, dilakukan pengamatan mengenai pertunjukan tari <i>Gandrung</i> yang di pentaskan pada acara pernikahan di desa Lendang Nangka Kecamatan Masbagik Kabupaten Lombok Timur. Selain itu juga pengamatan dilakukan secara langsung mendatangi lokasi penelitian yaitu sanggar Gedeng Kedaton.</p>
2.	Pengamatan tentang gerak	 <p style="text-align: center;">Sumber: L. Dedi</p> <p>Tari <i>Gandrung</i> terdiri dari ragam gerak <i>nyede</i>, <i>nyumping</i>, <i>surut udang</i>, <i>tindak barong</i>, <i>betetenggak</i>, <i>belemesan</i> dan gerak hormat.</p>

<p>3.</p>	<p>Pengamatan tentang iringan</p>	 <p>Sumber: L.Dedi</p> <p>Tari <i>Gandrung</i> diiringin dengan seperangkat gamelan yang terdiri dari <i>petuk</i>, <i>rincik</i>, <i>gong</i>, <i>suling</i>, dan <i>gendang</i>. Pada saat pengamatan, musik tari lebih banyak menggunakan rekaman.</p>
<p>4.</p>	<p>Pengamatan tentang rias dan busana</p>	 <p>Sumber:L. Dedi</p> <p>Tata rias dalam tari <i>Gandrung</i> menggunakan tata rias cantik dan busana yang dipakai terdiri dari baju lengan panjang, <i>gelung</i>, <i>bapang</i>, <i>kemben</i>, <i>gonjer</i>, <i>elaq-elaq</i>, dankain panjang.</p>

5.	Pengamatan tentang property	 <p data-bbox="970 757 1150 790">Sumber: Risti</p> <p data-bbox="769 819 1350 927">Properti yang dipakai oleh penari <i>Gandrung</i> menggunakan kipas yang terbuat dari kayu cendana.</p>
----	-----------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

Data Informan		
<p>Nama : Lalu Malik Hidayat</p> <p>Umur : 45 Tahun</p> <p>Pekerjaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Ketua Sanggar Gdeng Kedaton 2. Koordinator Kesenian Daerah 3. Sekertaris Umum Majelis Adat Sasak <p>Lokasi : Sanggar Gdeng Kedaton, Desa Lendang Nangka Kecamatan Masbagik</p>		
No.	Hasil Wawancara	
1.	Risti	<p>Assalamualaikaum perkenalkan Miq, <i>tiang</i> Risti kuliah di Universitas Negeri Yogyakarta, saat ini sedang melakukan penelitian tentang tari <i>Gandrung</i>. <i>Baunte beketoan nike</i> tentang <i>Gandrung</i>, Miq?</p> <p>Terjemahan: bolehkan saya bertanya tentang <i>Gandrung</i>?</p>
2.	Lalu Malik H.	<p><i>Baun gati noh, apa yaqn de ketoanin?</i></p> <p>Terjemahan: Boleh sekali, apa yang ingin ditanyakan?</p>
3.	Risti	<p>Bagaimana sejarah tari <i>Gandrung nike</i> Miq <i>leq</i> Lombok?</p>
4.	Lalu Malik H.	<p>Sejarah tari <i>Gandrung nike</i> diawali oleh kejenuhan para prajurit setelah berperang. Nah untuk mengusir kejenuhan ini, maka para prajurit ini kemudian membuat suatu kegiatan hiburan menari secara bebas, kemudian menghibur diri. Itulah sejarah tari <i>Gandrung</i></p>

	<p>yang kemudian menjadi tradisi masyarakat <i>Sasak</i>. Tapi sesungguhnya yang tidak bisa kita lepaskan adalah nilai. Nilai merupakan bagian dari terbangunnya suatu sejarah, jadi tidak ada sejarah yang lahir tanpa nilai artinya nilai itu terbangun karena sejarah. Dalam penciptaan tari <i>Gandrung</i> ini ada satu sisi yang ingin disampaikan. Tetapi satu gambaran bahwa orang <i>Sasak</i> sangat menyadari tentang jiwa dan sisi wanita pada jaman ini. Tari <i>Gandrung</i> diciptakan untuk memberikan gambaran seperti apa sih sebenarnya perempuan <i>Sasak</i> itu. Perempuan <i>Sasak</i> merupakan orang-orang yang mampu bersikap feminim, perempuan <i>Sasak</i> adalah orang-orang yang bersikap familiar, orang <i>Sasak</i> adalah orang-orang yang mau menerima siapapun yang hadir dalam kehidupan sosial mereka. Orang <i>Sasak</i> sangat welcome terhadap orang-orang luar daerah yang berdagang di Lombok, bahkan orang-orang luar yang datang tidak pernah merasa terusik keberadaannya bahkan menyatu dengan orang <i>Sasak</i>. Inilah yang sesungguhnya ingin digambarkan oleh tari <i>Gandrung</i> sesungguhnya dalam sejarah kita. Bahwa tari <i>Gandrung</i> itu adalah tarian sosial yang menggambarkan tentang kehebatan orang <i>Sasak</i> menerima siapa saja, tetapi tentunya dengan batas-batas atau koridor yang telah disepakati. Itu sebabnya tari <i>Gandrung</i> itu diciptakan untuk memberikan gambaran bahwa ini lo perempuan <i>Sasak</i>, walaupun begitu familiar, walaupun begitu ramah dan terbuka pada orang lain tapi mampu menjaga diri. Kata <i>Gandrung</i> berasal dari bahasa kawi. Tidak dapat dipungkiri bahwa dalam konteks sejarah keterkaitan historis dan budaya antara tiga suku yang ada di Indonesia terutama yaitu Jawa, Bali dan Lombok tidak bisa terlepas. Sehingga pemakaian alat musik bahkan bentuk budaya maupun kesenian</p>
--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

		hampir sama termasuk juga <i>Gandrung</i> . Istilah <i>Gandrung</i> di Jawa dan Bali sama dengan istilah <i>Gandrung</i> yang ada di Lombok. Artinya menyukai sesuatu. Tetapi yang membedakan adalah nilai-nilai yang terkandung di dalam kesenian itu. Kalo Sasak makna <i>Gandrung</i> itu adalah keterbukaan, welcome, menerima siapa saja di tengah-tengah masyarakat.
5.	Risti	Apa fungsi tari <i>Gandrung nike</i> Miq?
6.	Lalu Malik H.	Tari <i>Gandrung</i> fungsinya sebagai tari sosial masyarakat Sasak yang tujuannya untuk menghibur. Tetapi pada zaman dahulu memang fungsinya sebagai hiburan yang mengandung nilai-nilai identitas budaya masyarakat <i>Sasak</i> .
7.	Risti	Bagaimana perkembangan tari <i>Gandrung</i> saat ini?
8.	Lalu Malik H.	Wilayah-wilayah ini dibatasi dengan sejarah. Tahun 1725 sampai dengan 1870 an, Lombok secara umum dikuasi oleh pemerintahan Bali. Tetapi jangan lupa pemerintahan Bali hanya berkembang sampai dengan wilayah Lombok tengah, Lombok Barat sampai Lombok Utara. Sedangkan Lombok Timur tidak bisa dikuasai Bali, bisa dibuktikan dengan tidak adanya kampung Bali di Lombok Timur. Apa hubungannya dengan penguasaan ini? hukum budaya itu ada tiga yang pertama ketika budaya lokal lebih kuat dari budaya asing yang masuk maka budaya lokal akan bertahan. Jika terjadi budaya yang sama-sama kuat saling mempengaruhi maka terjadilah akulturasi budaya. Jika budaya asli lebih lemah dari budaya pendatang maka mereka akan tergerus. Nah yang terjadi menurut pandangan saya adalah adanya akulturasi budaya yang terjadi pada tari <i>Gandrung</i> dan sebagainya. Kekuasaan yang satu abad ini mampu menggerus posisi

		<p>asli dari budaya <i>Sasak</i> termasuk keseniannya. Sehingga kalo kita perhatikan tari <i>Gandrung</i> yang ada di Lombok Barat, Lombok Tengah beda dengan aslinya yang ada di Lombok Timur. Tetapi sekarang tari <i>Gandrung</i> aslinya sudah tidak ada. Masih ada hanya saja tidak dikembangkan. Yang di Lenek sudah dikreasikan. Sehingga yang benar benar asli masih berada pada beberapa orang yang sudah sepuh. Kalo melihat tari yang berkembang sekarang malah terlihat miris gitu lo karena adanya akulturasi budaya tadi. Jadi kemudian yang terjadi adalah budaya <i>Sasak</i> ini terjadi akulturasi, percampuran saling mempengaruhi, itulah sebabnya tari-tari kreasi baru baik di Mataram itukan lebih kaya kreasi, sesungguhnya tidak beda tetapi kemudahan perkembangan inilah kemudahan yang menyebabkan terjadinya perbedaan. Hal ini diakibatkan oleh dua faktor pertama adalah terjadinya transformasi nilai, yang kedua adalah oleh pengaruh budaya lain kekuasaan Bali dalam satu abad lo dikuasi Bali 100 tahun sampai mereka punya istana yang ada di Narmada Mayure.</p>
9.	Risti	Bagaimana bentuk penyajian tari <i>Gandrung</i> ?
10.	Lalu Malik H.	<p>Ada 3 babak dalam pertunjukan <i>Gandrung</i> zaman dulu, ada namanya <i>Bapangan</i>, <i>Pengibingan</i>, dan <i>Parianom</i>. <i>Bapangan</i> ini merupakan pembuka dalam tari <i>Gandrung</i>. Kemudian <i>pengibingan</i> ini babak dimana salah satu penonton ditepeq untuk menari bersama. kemudian yang terakhir ini namanya <i>parianom</i>. <i>Parianom</i> ini sebenarnya perpanjangan dari <i>pengibingan</i> tadi. Nanti musiknya tergantung dari permintaan si <i>pengibing</i>. Dulu kalau <i>Gandrung</i> dipentaskan ada ritual khusus yang dilakukan yaitu menyiapkan <i>andang-andang</i> Sasak. Isinya itu ada beras, kepeng logam,</p>

		benang, sirih pinang, sama kelapa. Tapi sekarang ndak jarang kita lihat <i>andang-andang</i> ini kalau ada pementasan tari <i>Gandrung</i> .
11.	Risti	Bagaimana nilai-nilai yang terkandung dalam tari <i>Gandrung</i> ?
12.	Lalu Malik H.	Berbicara tentang nilai, dalam tari <i>Gandrung</i> banyak sekali nilai-nilai yang bisa diambil, kita bias lihat dari kostum yang digunakan itu kan berlapis-lapis, itu sebagai pengingat bahwa nanti kita ini dibungkus dengan kain kafan yang berlapis-lapis. Kemudian kenapa ada bunga kamboja diatas kepala itu agar kita selalu mengingat mati karena nanti kita semua kan kembali dan dikubur dibawah bunga kamboja. Selain itu kain panjang digunakan untuk menutupi aurat. Dari segi gerakannya tidak ada satupun gerakan yang erotis, mengangkat tangan terlalu tinggi. Kalau di Bali itu kan harus kelihatan ketiaknya harus tegak, kalo di Sasak itu tidak boleh mengangkat tangan terlalu tinggi.
13.	Risti	Matur tampiasih nggih Miq atas waktunya, terimakasih banyaka atas informasinya.
14.	Lalu Malik H.	<i>Nggih pade-pade</i> semoga tugas <i>side endah gelis selsai nggih</i> .

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

Data Informan		
<p>Nama : Muhir</p> <p>Umur : 45 Tahun</p> <p>Pekerjaan : Ketua Promosi Kebudayaan</p> <p>Lokasi : Kediaman Muhir, Desa Kelayu kecamatan Labuan Haji.</p>		
No.	Hasil Wawancara	
1.	Risti	Assalamualaikaum. Perkenalkan nama saya Risti. Saat ini sedang melakukan penelitian tentang tari <i>Gandrung</i> .
2.	Muhir	Ooo ya ya, apa judulnya?
3.	Risti	Tari <i>Gandrung</i> sebagai identitas budaya suku Sasak.
4.	Muhir	Wah filosofi betul itu. Lalu apa yang mau ditanyakan?
5.	Risti	Bisa diceritakan sedikit tentang sejarah tari <i>Gandrung</i> Pak?
6.	Muhir	Tari <i>Gandrung</i> sebenarnya bukan tarian asli kita bukan tarian asli Lombok, saya hampir mengatakan itu plagiat. Kenapa? Karena tari <i>Gandrung</i> ini sebenarnya berawal dari Blambangan Jawa Timur atau kerajaan Blambangan yang fungsinya sebagai motivator penyemangat prajurit pada saat berperang yang dulunya ditarikan oleh penari laki-laki, sehingga saya berani mengatakan hampir plagiat karena semuanya persis sama, saya buka beberapa catatan tentang tari <i>Gandrung</i> yang menceritakan bahwa pada masa Majapahit dia

	<p>(<i>Gandrung</i>) ke Bali lalu kekita (Lombok), kenapa? Karena kalo secara geografis kita pernah menjadi bagian dari Majapahit, lalu Bali membawanya kesini kita yang mengikuti tari <i>Gandrung</i>. Teman-teman budayawan mengatakan itu akulturasi, tetapi saya mengatakan itu plagiat karena murni semuanya tidak ada bedanya cuma pada improvisasi karena kurangnya penari laki-laki maka patih kerajaan Mataram Hindu patih Griya namanya membawa itu sebagai motivasi perang dulu di Lombok. Tapi karena tidak ada yang laki-laki dicarilah penari perempuan di Lombok namanya Tinggen orang Sasak yang menjadi penari pertama dalam tari <i>Gandrung</i>. Di Lombok Timur ini tarian ini berkembang di dua tempat dimodifikasi oleh Dane Rahil yang disesuaikan dengan tradisi religi kita. Tarian <i>Gandrung</i> ini terdiri dari tiga bagian, <i>Bapangan</i>, <i>gandrangan</i>, <i>parianom</i>. Kalo kita kaitkan dengan sistem religi kita, pertama <i>Bapangan</i> ini adalah upaya memperkenalkan diri sang penari dengan menebar pesonanya satu membaca situasi sesuai dengan ajaran kita, jadi apapun yang kita lakukan baca dia pelajari situasi kondisi lingkungan itu baru tebar pesona. Ketika <i>Bapangan</i> itu membaca situasi penari mengelilingi penonton sambil melirik kesana kemari fungsinya membaca sesuatu. Kedua <i>gandrangan</i> bermakna upaya memilih sesuatu kalo kita kaitkan dengan pekerjaan yang cocok lalu yang terakhir adalah berbagi dengan upaya memilih seseorang untuk berbagai kebahagiaan. Apapun yang kita lakukan baca dulu situasinya, apa siapa bagaimana lawan bicara kita, lalu tebarkan pesona kita untuk mendapatkan perhataian, lalu setelah mendapatkan kesuksesan bagilah kebahagiaan tersebut kepada sesama. Kalo di dalam bahasa Sasak itu sebut dengan <i>Jangger Gandrung</i></p>
--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

		berasal dari kata disukai, suka namanya sangat suka. <i>Kegandrungan</i> kesukaan. <i>Begandrungan</i> itu menyukai. Nah ini sekilas tentang <i>Gandrung</i> kita.
7.	Risti	Bagaimana perkembangan tari <i>Gandrung</i> ?
8.	Muhir	Sekarang ini sudah terjadi pergeseran nilai di dalam tradisi melakukan kesenian kita. Kalo berbicara tentang kebudayaan kan berbicara keseluruhan cipta karya rasa dan karsa dengan unsur-unsurnya seperti keterampilan, pengetahuan, sistem religi, sistem ekonomi dan sebagainya yang salah satunya olah rasa itu. <i>Gandrung</i> ini kita sebut dengan <i>Jangger</i> . Pakaiannya lengan panjang kemben, kalo dulu laki-laki tanpa baju. Nah sekarang terjadi pergeseran nilai, kalo dulu sebagai motivasi prajurit menghibur prajurit yang sudah berperang untuk membangkitkan semangatnya kembali untuk berperang lagi, namun sekarang menjadi hiburan dan terjadinya plecehan disitu pergeserannya kenapa karena seni kita tidak ditanamkan di sekolah, tidak diperkenalkan filosofinya ataupun nilai-nilai yang terkandung. Kalo kita kaitkan dengan gerakan disitu terdapat fungsi mata, fungsi telinga, fungsi pancaindra yang lain itu yang nampak, yang kedua fungsi pikir berfikir dia apa yang akan dilakukan, yang ketiga fungsi hati merasakan perasaan orang lain.
9.	Risti	Bagaimana harapan pemerintah kedepannya untuk tari <i>Gandrung</i> ?
10.	Muhir	Pemerintah mengambil tanggung jawab sekarang sehingga terjadi perubahan kebijakan pemerintah. Kebijakan pemerintah itu memasukkan kebudayaan itu ke pendidikan untuk ditanam jadi pendidikan adalah lahan yang subur untuk menanamkan melestarikan

		<p>kebudayaan itu. Apa bukti keseriusannya? Ada UUD no 5 tahun 2017 tentang pokok-pokok memajukan kebudayaan daerah disitu ada tradisi lisan, pengetahuan tradisional, seni tradisional, bahasa tradisional, permainan tradisional. Pengembangan Pendidikan karakter ini diidentikkan dengan lokal wisdom yang harus di tanamkan pada peserta didik tapi kan sekarang belum. Tapi di Lombok Timur ini kita sudah mulai gagas untuk memasukkan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal. Kedepannya semoga gagsan kita ini dapat diterima oleh pemerintah yang berwenang.</p>
11.	Risti	<p>Terimakasih nggih Pak atas informasi yang sudah diberikan, semoga dapat bermanfaat untuk penulisan saya.</p>
12.	Muhir	<p>Nggih sama-sama, semoga sukses ya.</p>

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

Data Informan		
<p>Nama : Lalu Payasan</p> <p>Umur : 45 Tahun</p> <p>Pekerjaan : Tokoh Masyarakat/Budayawan</p> <p>Lokasi : Kediaman Lalu Payasan di desa Padamara Kecamatan Sukamulia</p>		
No.	Hasil Wawancara	
1.	Risti	Assalamualaikum, Miq?
2.	Lalu Payasan	Waalaikumsalam, dari mana ini?
3.	Risti	Perkenalkan Miq, saya Risti sedang melakukan penelitian tentang tari <i>Gandrung</i> . Saya saat ini kuliah di Universitas Negeri Yogyakarta Miq.
4.	Lalu Payasan	Ooo <i>nggih silaq</i> , Apa yang mau ditanyakan?
5.	Risti	Bisa diceritakan sedikit tentang tari <i>Gandrung</i> Miq?
6.	Lalu Payasan	Berbicara masalah <i>Gandrung</i> , <i>Gandrung</i> jika dikaitkan dalam bahasa Indonesia berarti <i>menggandrungi</i> , <i>menggemari</i> , <i>menyukai</i> , <i>mencintai</i> , <i>menyayangi</i> kan begitu <i>Gandrung</i> itu. Jadi yang disebut tari <i>Gandrung</i> merupakan sebuah tarian yang mengandung suatu nilai yang bernuansa membangun karakter, membangun nilai kearifan budaya lokal, membangun nilai toleransi, nilai kedisiplinan, percaya diri, dan membangun pendidikan karakter. <i>Gandrung</i> itu juga bisa disebut <i>Jangger</i> . Jadi kalo berbicara bahasa <i>Jangger</i> itu

	<p>di Bali juga sejak jaman kerajaan Bali itu sudah ada. Jadi kalau ada <i>Jangger</i> juga masuk <i>Gandrung</i> juga masuk. Jika kita berbicara estetika seni tradisional, seni klasik, seni kontemporer, seni modern seni kretaif <i>Jangger</i> ini masuk dalam seni tradisional. Sekarangkan banyak seni yang merusak kadang ada yang macam macam tata kramanya. Jadi waktu itu kerajaan Bali pernah berkuasa di Lombok. Itu dia mengumpulkan para tokoh para seniman untuk merumuskan sistem bagaimana kalo di Lombok itu kesenian apa yang bisa kita bangun, kalo di Bali itu apa kalo Bali sudah lumrah kaitannya dengan agama religi keseniannya dimana-mana. Nah kalo Sasak ini kaitannya dengan daerahnya bagaimana tanahnya, bagaimana komunitasnya untuk menjadi ciri khasnya. Produk material daripada kesenian itu yaitu tari <i>Gandrung</i>. Berkaitan dengan tari <i>Gandrung</i> atau <i>Jangger</i> ini sehingga muncul suatu inpirsai untuk menjadi kesenian sebagai tari pergaulan karena apa untuk menghibur orang. Yang disebut tari pergaulan ini karena ada daya tariknya antara penari dan penonton. Ingin menari bersama dengan persyaratan. Ketika <i>Gandrung</i> itu akan menghibur pada nanti malam sudah mulai berbenah dan berfikir dimana lokasinya, apa yang dipergunakan, peralantan apa yang digunakan, dan penerangan apa yang digunakan. Ketika masuk kerajaan Bali mucul dimana-mana kesenian ini. Tari <i>Gandrung</i> merupakan suatu kesenian tradisional yang sangat langka yang sekarang sudah kehilangan dan sudah tidak lagi kelihatan karena situasi dan kondisinya tidak mengizinkan. <i>Gandrung</i> ini merupakan ada satu pelaku yang melakukan gerak tari didepan penonton yang diiringi oleh instrumen musik. Ada 3 jenis tarian yang ia tampilkan yang pertama tari <i>Bapangan</i>. Tari</p>
--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

		<p><i>Bapangan</i> ini ia memperkenalkan busana kadang-kadang kebaya dan gegelung. <i>Bapangan</i> merupakan tari perkenalan diri cara gerakan tarinya itu kepada penonton berkisar disekitar penonton. Kemudian yang kedua ada namanya <i>gandarang</i> adalah untuk menarik perhatian penonton sehingga lirikan-lirikan matanya itu. Kalau jaraknya agak jauh akan dilempar kipasnya. Siapaun yang terkena kipas harus siap berdiri dan ikut bersama-sama menari. Ngibing artinya mengikuti gerakan. Persyaratannya tidak boleh menyentuh ataupun bermain pipi. Harus mematuhi peraturan dan batasan-batasan. Bukan berarti harus bebas. Menjaga nilai-nilai kearifan budaya lokal tentang etikanya. Keindahan itu harus dijaga dan menghindarai hal-hal yang tidak diinginkan. Kemudian yang ketiga itu masih menari juga. Yang ketiga ini ada istilah <i>parianom</i>. Musiknya tergantung yang ngibing.</p> <p>Terakhir nanti diberikan uang setelah menari bersama. Disinilah enaknyanya indahnya antara pelaku dan yang ngibing, kadang-kadang saling tarik uangnya. Jadi nilai yang terkandung dalam <i>Gandrung</i> itu pertama <i>Gandrung</i> ini merupakan tarian yang sangat langka sangat sakral tradisi sekali. Disini terdapat nilai kebersamaannya untuk mempersatukan persepsi untuk membangun suatu nilai kearifan budaya lokal, membangun pendidikan karakter nilai membangun percaya diri.</p>
7.	Risti	Bagaimana perkembangan <i>Gandrung</i> saat ini?
8.	Lalu Payasan	Berbicara masalah perkembangan tari <i>Gandrung</i> saat ini bisa dikatakan sudah sedikit yang memainkan. Karena para sesepuh yang dulu itu sudah banyak yang meninggal sehingga untuk tari <i>Gandrung</i> yang asli jarang sekali kita temukan. Tari <i>Gandrung</i> yang

		sekarang itu banyak yang tidak sesuai norma-norma yang ada sehingga banyak penyimpangan-penyimpangan sosail yang terjadi seperti beradu pipi dan lain sebagainya.
9.	Risti	Bagaimana harapan Mamiq kedepannya untuk tari <i>Gandrung</i> ?
10.	Lalu Payasan	Yaa kalau kita sebagai tokoh masyarakat berharap tari tradisi ini tetap diadakan tetapi harus sesuai dengan aturan-aturan yang ada. Kita juga senang kalau ada acara-acara pementasan kesenian karena para masyarakat berkumpul saling bahu-membahu bersilaturrehmi satu sama lain sehingga menimbulkan tali persudaraan yang erat.
11.	Risti	Matur tampiasih nggih Miq atas waktu dan informasinya.
12.	Lalu Payasan	Nggih sami-sami.

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

Data Informan		
	<p>Nama : Wahyudi Idris</p> <p>Umur : 33 Tahun</p> <p>Pekerjaan : Guru Seni Budaya</p> <p>Lokasi : Kediaman Wahyudi, Desa Karang Baru Kecamatan Masbagik.</p>	
No.	Hasil Wawancara	
1.	Risti	Bisa diceritakan tentang tari <i>Gandrung</i> ?
2.	Wahyudi Idris	<i>Gandrung</i> Sasak merupakan taraiian Sasak yang dulu ditarikan oleh laki-laki yang berbusana perempuan, durasinya hampir 7 jam. Tarian ini berfungsi untuk menghibur para prajurit usai perang. Kemudian seiring perkembangan zaman ditata ulang dan ditarikan oleh perempuan. <i>Gandrung</i> ini termasuk tari pergaulan muda-mudi yang dulu dipertunjukkan ditempat lapang yang bagian-bagiannya terdiri dari <i>Bapangan</i> , <i>penepakan</i> , <i>pengibingan</i> . <i>Gandrung</i> Sasak berbeda dengan <i>Gandrung</i> yang ada di Bali maupun di Banyuwangi. Ciri khasnya dapat dilihat dari gerak, musik, kostum semuanya mempunyai filosofi tersendiri.
3.	Risti	Kostum yang dipakai penari <i>Gandrung</i> apa saja namanya Pak?
4.	Wahyudi Idris	Kostum <i>Gandrung</i> yang khas Sasak adalah gelungan yang ada bunganya di samping telinga. Bunga di samping itu dulu berisi <i>senggeger</i> yang digunakan untuk memikat laki-laki. Makanya ada gerakan menyentikkan

		bunga. Kemudian properti yang digunakan adalah kipas yang terbuat dari kayu cendana. Kipas ini dulu digunakan untuk menutup bibir dan menutup jakun di leher, karena pada zaman dulu yang menarikan tari <i>Gandrung</i> adalah laki-laki. Kenapa laki-laki? Karena pada zaman dahulu jika ada perempuan yang menari bisa diculik oleh penjajah.
5.	Risti	Ragam geraknya apa saja Pak?
6.	Wahyudi Idris	Banyak, mulai dari gerak kaki, tangan, bahu, pinggul dan lain-lain. Geraknya <i>nangkep kiri/kanan, ngecok, nyumping, surut udang maju/mundur, belemesan, tindak barong</i> dan lain-lain. Penarinya biasanya berjumlah 2-3 orang, tapi kalau banyak <i>Gandrung rembak</i> namanya hanya sebagai hiburan agar terlihat banyak.
7.	Risti	Apakah dalam proses pembelajaran peserta didik diberikan penjelasan mengenai sejarah, fungsi, makna dan nilai-nilai dalam tari <i>Gandrung</i> ?
8.	Wahyudi Idris	Siswa diberikan penjelasan mengenai berbagai tarian pada zaman dahulu hingga tarian yang ada saat ini. Dijelaskan pula tentang nama gerak-gerak yang terdapat dalam tari <i>Gandrung</i> dan lebih banyak praktiknya daripada teori.
9.	Risti	Apa saja yang anda jelaskan kepada peserta didik tentang tari <i>Gandrung</i> ?
10.	Wahyudi Idris	Tentang sejarahnya dan makna-makna dalam gerak yang terkandung didalamnya seperti pada gerak hormat yang bermakna permohonan maaf kepada Tuhan maupun sesama.
11.	Risti	Bagaimana harapan Bapak kedepannya?

12.	Wahyudi Idris	Saya berharap supaya tarian ini tetap dilestarikan. Seiring perkembangan zaman jangan sampai tarian ini diubah keasliannya. Saya berharap juga agar supaya festival-festival tentang tari <i>Gandrung</i> diperbanyak agar dapat diperkenalkan pada masyarakat dan tetap menjadi tradisi kerakyatan dalam masyarakat suku Sasak khususnya.
13.	Risti	Terimakasih nggih Pak atas waktunya.

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

Data Informan		
	<p>Nama : Susilawati</p> <p>Umur : 27 Tahun</p> <p>Pekerjaan : Penari/Penata Rias</p> <p>Lokasi : Sanggar Gdeng Kedaton.</p>	
No.	Hasil Wawancara	
1.	Risti	Gimana tata riasnya penari <i>Gandrung</i> ?
2.	Susilawati	Kalau riasan wajah menggunakan rias cantik dan disesuaikan dengan karakter masyarakat suku Sasak. Penari <i>Gandrung</i> menggunakan mahkota yang dihiasi dengan bunga kamboja pada bagian belakangnya sedangkan rambut penari dibiarkan terurai. <i>Make up</i> dibagian mata penari dibuat lebih tebal untuk memberi kesan tajam, tidak lemah dan tangguh pada penari <i>Gandrung</i> . Tata rias penari dalam tari <i>Gandrung</i> melambangkan kecantikan wanita Sasak yang memiliki aura tangguh dan mampu menjaga diri.
3.	Risti	Apa saja nama kostum yang digunakan penari <i>Gandrung</i> ?
4.	Susilawati	Kostum yang digunakan sih banyak ya seperti, baju lengan panjang, <i>gegelung</i> , <i>bapang</i> , <i>seret</i> , <i>gegonjer</i> , <i>ampok-ampok</i> , kain panjang, sama <i>antep-antep</i> .

DOKUMENTASI



Gambar 36. Pembukaan acara festival Paer Leneq
Sumber : Rumah Budaya Paer Leneq



Gambar 37. Penampilan penari *Gandrung*
Sumber : Rumah Budaya Paer Leneq



Gambar 38. Penampilan penari *Gandrung*
Sumber : Rumah Budaya Paer Leneq



Gambar 39. Penampilan Penari *Gandrung*
Sumber : Rumah Budaya Paer Leneq



Gambar 40. Pemain musik (*sekaha*)
Sumber : Rumah Budaya Paer Leneq



Gambar 41. Pemain Musik (*Sekaha*)
Sumber : Rumah Budaya Paer Leneq



Gambar 42. Antusias Warga
Sumber : Rumah Budaya Paer Leneq



Gambar 4. Antusias Warga
Sumber : Rumah Budaya Paer Leneq



Gambar 44. Pertunjukan tari *Gandrung* pada Festival Kesenian NTB
Sumber: Wahyudi Idris



Gambar 45. Pertunjukan tari *Gandrung* pada Festival Kesenian NTB
Sumber: Wahyudi Idris



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
PROGRAM PASCASARJANA

Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 550835, 550836, Fax (0274) 520326
Laman: pps.uny.ac.id E-mail: pps@uny.ac.id, humas_pps@uny.ac.id

Nomor : 8631 /UN34.17/LT/2019

Agustus 2019

Hal : Izin Validasi

Yth. Bapak/Ibu Dr. Muh. Mukti S.Kar.,M.Sn.
Dosen Universitas Negeri Yogyakarta

Kami mohon dengan hormat, Bapak/Ibu bersedia menjadi validator instrumen penelitian bagi mahasiswa:

Nama : Ummi Risti Ayuni Rahman

NIM : 17724251022

Prodi : Pendidikan Seni

Pembimbing : Dr. Kuswarsantyo M.Hum.

Judul : Kajian Nilai-Nilai Religius Tari Gandrung Sebagai Identitas Budaya
Suku Sasak di Lombok Timur Nusa Tenggara Barat

Kami sangat mengharapkan Bapak/Ibu dapat mengembalikan hasil validasi paling lama 2 (dua) minggu. Atas kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.



Wakil Direktur I,

Dr. Sugito, M.A.
NIP 19600410 198503 1 002



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
PROGRAM PASCASARJANA

Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 550835, 550836, Fax (0274) 520326
Laman: pps.uny.ac.id E-mail: pps@uny.ac.id, humas_pps@uny.ac.id

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : *Dr. Muhi. Muhi, S.kom, M.Sn.*
 Jabatan/Pekerjaan : *Dosen*
 Instansi Asal : *Tari / FBS UNY*

Menyatakan bahwa instrumen penelitian dengan judul:

Kajian Nilai-Nilai Religius Tari Gandrung Sebagai Identitas Budaya Suku Sasak di Lombok Timur Nusa Tenggara Barat
dari mahasiswa:

Nama : Ummi Risti Ayuni Rahman
 Program Studi : Pendidikan Seni
 NIM : 17724251022

(sudah siap/belum siap)* dipergunakan untuk penelitian dengan menambahkan beberapa saran sebagai berikut:

- 1. Buat lagi pertanyaan-pertanyaan yg bisa memberikan kontribusi jawaban rumusan masalah 1, 2, 3.*
- 2. Pertanyaan-pertanyaan yg tidak bisa memberikan jawaban rumusan masalah 1, 2, 3 agar di pisah.*

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, *06 Agustus* 2019

Validator,

(Dr. Muhi. Muhi, S.kom, M.Sn.)
 19640412 198901 1001

*) coret yang tidak perlu

SURAT KETERANGAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Wahyudi Idris

Usia : 35 th

Alamat : Masbagik

Pekerjaan : Guru

Menyatakan bahwa:

Nama : Ummi Risti Ayuni Rahman

Jurusan : Pendidikan Seni

Kampus : Universitas Negeri Yogyakarta

Benar yang bersangkutan telah melakukan kegiatan penelitian
(wawancara) tentang "Tari Gandrung sebagai Identitas Budaya Suku Sasak".

7...1...1.../2018

TTD



Wahyudi Idris ,

SURAT KETERANGAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Susilawati

Usia : 27 th

Alamat : Desa Bungbang kec. Satra kab Lombok Timur

Pekerjaan : Penani

Menyatakan bahwa:

Nama : Ummi Risti Ayuni Rahman

Jurusan : Pendidikan Seni

Kampus : Universitas Negeri Yogyakarta

Benar yang bersangkutan telah melakukan kegiatan penelitian
(wawancara) tentang "Tari Gandrung sebagai Identitas Budaya Suku Sasak".

28/.../2018

TTD



()

SURAT KETERANGAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : *Lalu Malik Hidayat*

Usia : *45*

Alamat : *Lendang Nangka kec. Masbagik*

Pekerjaan : *- Sebertaris Umum Majelis Adat Sasak
- Koordinator kesenian daerah*

Menyatakan bahwa:

Nama : *Ummi Risti Ayuni Rahman*

Jurusan : *Pendidikan Seni*

Kampus : *Universitas Negeri Yogyakarta*

Benar yang bersangkutan telah melakukan kegiatan penelitian
(wawancara) tentang "Tari Gandrung sebagai Identitas Budaya Suku Sasak".

26/12/2018

TTD


Lalu Malik Hidayat

SURAT KETERANGAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Muhiir, S.Pd.

Usia : 50 Tahun

Alamat : Desa Teros, Kecamatan Labuhan Haji

Pekerjaan : Kepala Bidang Promosi dan Pemasaran Pariwisata/
Budayawan

Menyatakan bahwa:

Nama : Ummi Risti Ayuni Rahman

Jurusan : Pendidikan Seni

Kampus : Universitas Negeri Yogyakarta

Benar yang bersangkutan telah melakukan kegiatan penelitian
(wawancara) tentang "Tari Gandrung sebagai Identitas Budaya Suku Sasak".

22/.....12../2018

TTD


(Muhiir, S.Pd.)

SURAT KETERANGAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Amaq Raya
Usia : 95 th
Alamat : Desa Lenek
Pekerjaan : Tani (seniman)

Menyatakan bahwa:

Nama : Ummi Risti Ayuni Rahman
Jurusan : Pendidikan Seni
Kampus : Universitas Negeri Yogyakarta

Benar yang bersangkutan telah melakukan kegiatan penelitian
(wawancara) tentang "Tari Gandrung sebagai Identitas Budaya Suku Sasak".

16/...12.../2018

TTD



AMA RAYA

SURAT KETERANGAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

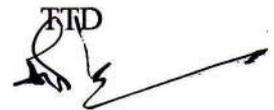
Nama : LAKE PAYASAN
Usia : 64 th
Alamat : Gubuk Pedeleman Padamara
Pekerjaan : Pensiunan PNS (tokoh masyarakat)

Menyatakan bahwa:

Nama : Ummi Risti Ayuni Rahman
Jurusan : Pendidikan Seni
Kampus : Universitas Negeri Yogyakarta

Benar yang bersangkutan telah melakukan kegiatan penelitian
(wawancara) tentang "Tari Gandrung sebagai Identitas Budaya Suku Sasak".

28/12/2018

FD


(Lake Payasan)



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
PROGRAM PASCASARJANA

Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281

Telp. Direktur (0274) 550835, Asdir/TU (0274) 550836 Fax. (0274)520326

Laman: pps.uny.ac.id Email: pps@uny.ac.id, humas_pps@uny.ac.id

Nomor : 12649 /UN34.17/LT/2018

November 2018

Hal : Izin Penelitian

Yth. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik DIY
Jalan Jend. Sudirman Nomor 5, Cokrodiningratan, Yogyakarta

Bersama ini kami mohon dengan hormat, kiranya Bapak/Ibu/Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa jenjang S-2 Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta:

Nama : UMMI RISTI AYUNI RAHMAN
NIM : 17724251022
Program Studi : Pendidikan Seni
Konsentrasi : Pendidikan Seni Tari

untuk melaksanakan kegiatan penelitian dalam rangka penulisan tesis yang dilaksanakan pada:

Waktu : November 2018 s.d Januari 2019
Lokasi/Objek : Kabupaten Lombok Timur
Judul Penelitian : Kajian Nilai-Nilai Religius Tari Gandrung Sebagai Identitas Budaya Suku Sasak di Nusa Tenggara Barat
Pembimbing : Dr. Kuswarsantyo, M.Hum.

Demikian atas perhatian, bantuan dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih



Wakil Direktur I,

Dr. Sugito, MA.

NIP 19600410 198503 1 002

Tembusan:

1. Kepala Dinas Pariwisata Provinsi NTB.
2. Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Lombok Timur.
3. Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Lombok Tengah.
4. Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Lombok Barat.
5. Mahasiswa Ybs.



PEMERINTAH KABUPATEN LOMBOK TIMUR
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Jln. Prof. moh. Yamin, SH No. 65 Telp (0376) 21206 - 21208 Selong 83612
Email : Sekertariatdikporalotim@gmail.com wibeside : dinasdikbud.lombok timurkab.go.id

Nomor : 800/03 /DIKBUD. VI/ 2018
Lamp : -
Perihal : **Rekomendasi**

Selong, 28 November 2018

Kepada
Yth. Camat Lenek
Di -
Tempat

Bismillaahirrahmaanirrahim
Assalaamu'alaikum Wr.Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MOH. ZULFAN, S.Pd
NIP : 19660326 198602 1 00
Jabatan : Kepala Bidang Kebudayaan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
Kab. Lotim.

Memberikan Rekomendasi kepada :

Nama : UMMI RISTI AYUNI RAHMAN
NIM : 17724251022
Program Studi : Pendidikan Seni
Kampus : Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat : Paok Pampang Kec. Sukamulia Kab. Lotim

untuk melakukan Penelitian Kesenian " Tari Gandrung " sebagai identitas budaya suku sasak di Desa Lenek Kecamatan Lenek.

Demikian surat rekomendasi ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya dan atas kerjasama yang baik disampaikan terima kasih.

Wabillaahittaufiq Walhidaayah
Wassalaamu'alaikum Wr.Wb.

a.n KEPALA DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
KABUPATEN LOMBOK TIMUR,
KABID KEBUDAYAAN



[Signature]
MOH. ZULPAN, S.Pd
Penata Tk. I - III/d
NIP.196603261986021009



PEMERINTAH KABUPATEN LOMBOK TIMUR
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK DALAM NEGERI

Alamat : Jln. DR Cipto Mangun Kusumo No: 5 ☎ (0376) 21452 - 22 779 Kode Pos: 83612

REKOMENDASI PENELITIAN
NOMOR : 070/17-a /KBPDN/2019

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dasar

- Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang perubahan atas peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang pedoman penertiban Rekomendasi penelitian.
- Surat dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Dalam Negeri Provinsi Nomor : 070/731/XI/R/BKPDN/2018, tanggal 23 Nopember 2018, Perihal Permohonan Surat Rekomendasi Penelitian, maka dengan ini memberikan Rekomendasi / ijin penelitian kepada :

Nama : UMMI RISTI AYUNI RAHMAN.
Alamat : Paok Pampang RT/RW 003/ Kel/Desa Paok Pampang Kec. Sukamulia
Pekerjaan : Mahasiswa
Bidang /Judul : **Kajian Nilai-Nilai Religius Tari Gandrung Sebagai Identitas Budaya Suku Sasak di Nusa Tenggara Barat**
Lokasi : Kabupaten Lombok Timur
Jumlah Peserta : 1 (Satu) Orang
Lamanya : Nopember 2018 s/d Februari 2019
Status Penelitian : Baru

Dalam melakukan kegiatan agar yang bersangkutan mematuhi ketentuan sebagai berikut :

- Sebelum melakukan kegiatan penelitian agar melapor kedatangan Kepada Bupati atau pejabat yang ditunjuk;
- Penelitian yang dilakukan harus sesuai dengan judul beserta data dan berkas pada Surat Permohonan dan apabila melanggar ketentuan, maka Rekomendasi Penelitian akan di cabut sementara dan menghentikan segala kegiatan penelitian;
- Peneliti harus mentaati ketentuan Perundang-Undangan ,norma-norma dan adat istiadat yang berlaku dan penelitian yang di lakukan tidak menimbulkan keresahan di masyarakat, disintegrasi Bangsa atau keutuhan NKRI
- Apabila masa berlaku Rekomendasi Penelitian telah berakhir sedangkan pelaksanaan Kegiatan Penelitian tersebut belum selesai maka Peneliti harus mengajukan perpanjangan Rekomendasi Penelitian;
- Melaporkan hasil kegiatan kepada Bupati Lombok Timur, melalui Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Dalam Negeri Kabupaten Lombok Timur.**

Demikian Rekomendasi / Ijin ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wabillahitaufiq Walhidayah
Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Selong, 28 Januari 2019

KEPALA BAKESBANG PODAGRI
KABUPATEN LOMBOK TIMUR



H. SUDIRMAN, S.Sos
Pembina Utama Muda (IV/c)
NIP. 196308191987031010

TEMBUSAN :

- Bupati Lombok Timur Kab.Lombok Timur di- Selong;
- Yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya;



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 16 November 2018

Kepada Yth. :

Nomor : 074/11081/Kesbangpol/2018
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Gubernur Nusa Tenggara Barat
Up. Kepala Badan Kesbangpoldagri Provinsi
Nusa Tenggara Barat

di Mataram

Memperhatikan surat :

Dari : Wakil Direktur I Program Pascasarjana Universitas Negeri
Yogyakarta
Nomor : 12649/UN34.17/LT/2018
Tanggal : 6 November 2018
Perihal : Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan tesis dengan judul proposal : **"KAJIAN NILAI-NILAI RELIGIUS TARI GANDRUNG SEBAGAI IDENTITAS BUDAYA SUKU SASAK DI NUSA TENGGARA BARAT"** kepada:

Nama : UMMI RISTI AYUNI RAHMAN
NIM : 17724251022
No.HP/Identitas : 087734740080/5203067112920014
Prodi/Jurusan : Pendidikan Seni
Fakultas : Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta
Lokasi Penelitian : Kab. Lombok Timur, Provinsi Nusa Tenggara Barat
Waktu Penelitian : 16 November 2018 s.d 28 Februari 2019

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan:

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY selambat-lambatnya 6 bulan setelah penelitian dilaksanakan.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Wakil Direktur I Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta;
3. Yang bersangkutan.



PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK DALAM NEGERI

Jalan Pendidikan Nomor 2 Tlp. (0370) 7505330 Fax. (0370) 7505330
Email : bakesbangpoldagri@ntbprov.go.id Website : <http://bakesbangpoldagri.ntbprov.go.id>

MATARAM

kode pos.83125

REKOMENDASI PENELITIAN

NOMOR : 070 / 731 / XI / R / BKBDN / 2018

1. Dasar :

- a. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
- b. Surat dari Wakil Direktur I Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta
Nomor : 12649/UN34.17/LT/2018
Tanggal : Nopember 2018
Perihal : Izin Penelitian

2. Menimbang :

Setelah mempelajari Proposal Survei/Rencana Kegiatan Penelitian yang diajukan, maka dapat diberikan Rekomendasi Penelitian Kepada :

Nama : **UMMI RISTI AYUNI RAHMAN**
Alamat : Paok Pampang RT/RW 003/- Kel/Desa Paok Pampang Kec. Sukamulia / No Identitas 5203067112920014
Pekerjaan : Mahasiswa Jurusan Pendidikan Seni
Bidang/Judul : **KAJIAN NILAI - NILAI RELIGIUS TARI GANDRUNG SEBAGAI IDENTITAS BUDAYA SUKU SASAK DI NUSA TENGGARA BARAT**
Lokasi : Kabupaten Lombok Timur
Jumlah Peserta : 1 (satu) Orang
Lamanya : Nopember 2018 s/d Februari 2019
Status Penelitian : **Baru**

3. Hal-hal yang harus ditaati oleh Peneliti :

- a. Sebelum melakukan Kegiatan Penelitian agar melaporkan kedatangan Kepada Bupati/Walikota atau Pejabat yang ditunjuk;
- b. Penelitian yang dilakukan harus sesuai dengan judul beserta data dan berkas pada Surat Permohonan dan apabila melanggar ketentuan, maka Rekomendasi Penelitian akan dicabut sementara dan menghentikan segala kegiatan penelitian;
- c. Peneliti harus mentaati ketentuan Perundang-Undangan, norma-norma dan adat istiadat yang berlaku dan penelitian yang dilakukan tidak menimbulkan keresahan di masyarakat, disintegrasi Bangsa atau keutuhan NKRI;
- d. Apabila masa berlaku Rekomendasi Penelitian telah berakhir, sedangkan pelaksanaan Kegiatan Penelitian tersebut belum selesai maka Peneliti harus mengajukan perpanjangan Rekomendasi Penelitian;
- e. **Melaporkan hasil Kegiatan Penelitian kepada Gubernur Nusa Tenggara Barat melalui Kepala Bakesbangpoldagri Provinsi Nusa Tenggara Barat.**

Demikian Surat Rekomendasi Penelitian ini di buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mataram, 23 Nopember 2018
An. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN
POLITIK DALAM NEGERI PROVINSI NTB

Sekretaris

Drs. H KATARUDDIN, MH
NIP. 19611231 199503 1 175

Tembusan disampaikan Kepada Yth:

1. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Daerah Provinsi NTB di - Mataram;
2. Bupati Lombok Timur Cq. Ka. Kesbangpol Kab. Lombok Timur di - Selong;
3. Kepala Dinas Dikbud Kab. Lombok Timur di Tempat;
4. Yang Bersangkutan;
5. Arsip;



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN
TINGGI

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
PROGRAM PASCASARJANA

Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 550835, 550836 Fax. (0274) 520326
Laman: pps.uny.ac.id Email: pps@uny.ac.id,
humas_pps@uny.ac.id

Nomor : **12401**/UN34.17/LT/2019

14-10-2019

Hal : Penunjukan *Reviewer*

Yth. Bapak/Ibu.
Dr. Sutiyono, M.Hum.
Dosen Universitas Negeri Yogyakarta

Kami mohon dengan hormat, Bapak/Ibu bersedia me-*review* tesis bagi mahasiswa:

Nama : Ummi Risti Ayuni Rahman
Nim : 17724251022
Prodi : Pendidikan Seni (S2)
Pembimbing : Dr. Kuswarsantyo, M.Hum.
Judul : TARI GANDRUNG SEBAGAI IDENTITAS BUDAYA
SUKU SASAK (KAJIAN NILAI-NILAI RELIGIUS
DAN RELEVANSINYA TERHADAP
PEMBENTUKAN KARAKTER MASYARAKAT
SUKU SASAK)

Kami sangat mengharapkan, Bapak/Ibu dapat mengembalikan hasil *review* paling lambat 1 (satu) minggu. Atas perhatian dan kerjasama yang baik dari Bapak kami ucapkan terima kasih.



Wakil Direktur I,

Dr. Sugito, MA.

NIP. 19600410 198503 1 002